

Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media konkret siswa kelas 1 SDN Sawah Besar 01

Himmatul Ulya¹, Mira Azizah², Ladung Antoko³, Fine Reffiane⁴

^{1,3}SDN Sawah Besar 01, Jl. Tambak Dalam Raya No. 2, Sawah Besar, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50166

^{2,4}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50125

E-mail : himmatululya204@gmail.com¹, miraazizah@upgris.ac.id²,
ladungantoko193@gmail.com³, finereffiane@upgris.ac.id⁴

Article History:

Artikel Masuk
17 Februari 2025

Artikel diterima
3 Mei 2025

Artikel terbit
10 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika materi mengukur panjang benda dengan menggunakan model *pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret peserta didik kelas I A SDN Sawah Besar 01 Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan penelitian terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I A SDN Sawah Besar 01 Semarang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data menggunakan hasil belajar dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata yang dicapai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, didapat hasil rata-rata meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 62,85, siklus I sebesar 76,78 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret mengalami peningkatan dan hasilnya memuaskan.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Media Konkret

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in learning outcomes of students in mathematics subjects measuring the length of objects using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by concrete media for class I A students at SDN Sawah Besar 01 Semarang. This research is a type of classroom action research with research implementation consisting of pre-cycle, cycle I and cycle II. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative. The subjects of this research were 28 students in class I A at SDN Sawah Besar 01 Semarang. Data collection uses learning outcomes and documentation. The collected data is analyzed by calculating the average score achieved by students. The results showed that in cycle I, the average results increased. This is evidenced by an increase from pre-cycle of 62.85, cycle I of 76.78 and in cycle II there was an increase of 87.14. So it can be concluded that the results of learning mathematics on addition and subtraction material using the Problem Based Learning (PBL) learning model (PBL) assisted by gestic media have increased and the results are satisfactory.

Keywords: Learning Outcomes, Problem-Based Learning (PBL), Konkret Media



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menggapai kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam berkembang dalam potensi dirinya untuk mempunyai kompetensi spiritual keagamaan, hidup yang terkendali, kecerdasan, kepribadian, perbuatan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa hingga negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Matematika merupakan ilmu dasar yang dibutuhkan bagi siswa guna mengembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, mengkomunikasikan gagasan, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan penalaran siswa yang sangat diperlukan dalam pengembangan (Umar *et.al.*,2022). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar disetiap jenjang Pendidikan formal karena memiliki peranan yang penting didunia Pendidikan. Matematika juga memiliki peran penting dalam perkembangan IPTEK yang semakin pesat, guna menguasai perkembangan teknologi untuk masa depan perlu penguasaan matematika mulai sejak dini dengan harapan siswa mempunyai kemahiran supaya kualitas pembelajaran matematika lebih baik (Samsiar & Rahmat,2023).

Murtono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya. Secara sederhana, hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar pada pembelajaran. Karena dari belajar sendiri dapat dikatakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mampu memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang di inginkan dapat diketahui melalui evaluasi. Sedangkan, Susanto (2013:05) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program yang telah memenuhi kebutuhan dari siswa. Sedangkan kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya bisa diukur melalui tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dari sikap keterampilanya.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan permasalahan-permasalahan berkaitan kehidupan sehari hari yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran (Aisyah *et. al*, 2019). Adapun tujuan model pembelajaran problem based learning yaitu menantang dan mengasah kemampuan berpikir kritis, mandiri dalam belajar, dan terampil mencari informasi (Sani *et. al*, 2020).

Media konkret dalam pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai media penyampaian informasi atau informasi yang dapat berperan sebagai pembantu proses pembelajaran dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar siswa (Yuliana, 2015). Media berasal dari kata "medium" yang berarti perantara. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dimulai dari konteks (situasi nyata), termasuk benda-benda nyata sebagai penunjang efektifitas pembelajaran. Menurut Lovita (2017), media konkret merupakan media berbentuk nyata yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan pengalaman nyata, mampu menarik minat, dan semangat siswa. Sedangkan Mutoharoh (2018) menjelaskan media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pengajar untuk disampaikan kepada siswa dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media konkret

adalah segala sesuatu yang berwujud yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Adapun Langkah-langkah penggunaan media konkret dalam penelitian ini adalah : (1) menetapkan tujuan secara jelas; (2) memilih alat atau media konkret disekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (3) Menyusun perencanaan pembelajaran; (4) melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan siswa; (5) siswa mengamati bentuk benda nyata; (6) guru memberikan kesempatan bertanya; (7) melakukan pembahasan hasil pengamatan bersama; (8) melakukan kegiatan tindak lanjut; dan (9) melakukan evaluasi.

Selama melaksanakan PPL 2 di SD Negeri Sawah Besar 01 Kelas IA juga mengalami kendala dalam pembelajaran matematika. Selama pembelajaran di kelas, masih ditemukan siswa yang belum memperhatikan pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena siswa biasanya pasif dalam belajar. Siswa tidak melakukan kegiatan yang menarik dalam pembelajarannya. Fasilitas juga berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. SDN Sawah Besar 01 belum mempunyai peluang hasil belajar yang optimal. Jika kita bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis IT, hal tersebut tidak dapat diterapkan secara optimal karena terbatasnya kemungkinan yang tersedia. Oleh karena itu pembelajaran di SD Negeri Sawah Besar 01 berlangsung secara konvensional dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus melalui pengamatan data dokumen, didapatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dari jumlah keseluruhan hanya 4 siswa perempuan yang tuntas dan 7 siswa laki-laki yang tuntas.

Menurut Piaget (dalam Budiningsih, 2017: 37): menjelaskan bahwa usia siswa SD masuk dalam tahapan perkembangan operasional kongkret. Artinya anak usia SD susah untuk bisa memahami hal-hal abstrak, oleh karena itu memerlukan sebuah alat bantu untuk bisa mengkonkretkan teori yang bersifat abstrak menjadi suatu hal yang dapat dengan mudah dipahami siswa. Sementara itu Arsyad (2017:10) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi atau materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk merangsang perhatian dan minat mereka dalam belajar. Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat banyak untuk siswa maupun guru yang melaksanakan pembelajaran karena akan membantu siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

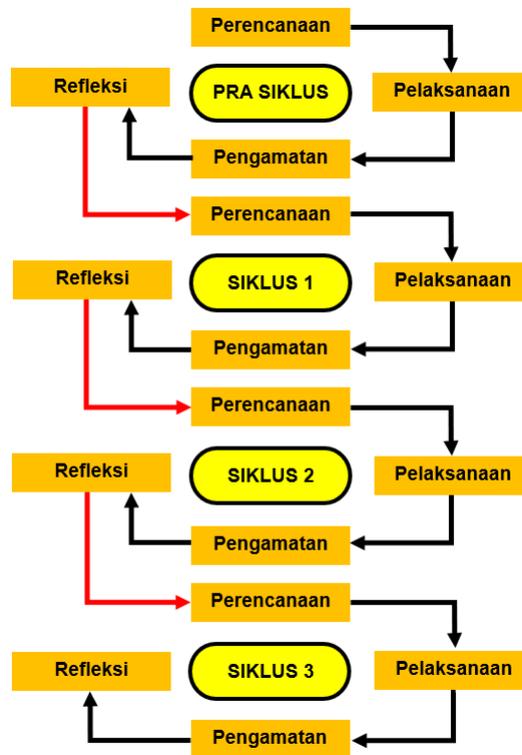
Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji permasalahan yang diperoleh di SD Negeri Sawah Besar 01 melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan media konkret siswa kelas 1 SDN Sawah Besar 01"

B. METODE PENELITIAN

Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Konkret yang peneliti gunakan ini merupakan media yang dipergunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Konkret ini dapat dikatakan berhasil apabila dalam penerapannya terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa yang diukur menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes setiap siklus, dan dokumentasi. Diharapkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Konkret pada Matematika permasalahan seperti siswa sulit menerima materi

Pelajaran dan minat belajar siswa kurang yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas I SDN Sawah Besar 01 dapat terselesaikan.

Berdasarkan alur pikir tersebut, maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir, sebagai berikut :



Bagan tersebut dijelaskan dalam uraian berikut ini:

(1) Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2012:17). Rencana ditetapkan untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan. Dalam pelaksanaan PTK ini, akan dilaksanakan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- Menelaah materi pembelajaran yang akan dilakukan tindakan, yaitu mupel Matematika kelas IA materi mengukur Panjang benda
- Menyusun perangkat pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, media pembelajaran konkret, menyiapkan materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, bahan ajar, kisi-kisi penilaian serta soal dan kunci jawaban evaluasi pembelajaran
- Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati keterampilan guru, catatan lapangan, jurnal dan dokumentasi.

(2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Menurut Arikunto, dkk (2012:18) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali

pertemuan selama 4 jp. Pada siklus pertama, peneliti akan melaksanakan pembelajaran Matematika materi mengukur Panjang benda melalui *problem based learning* berbantuan media konkret. Apabila tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yang langkah-langkahnya sama.

(3) Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2012:19). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru pengamat dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan ketrampilan guru. Hasil pengamatan selanjutnya dicatat pada lembar pengamatan dan selanjutnya direfleksi.

(4) Refleksi

Tahap terakhir dalam PTK adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Yang perlu diperhatikan dalam refleksi antara lain memahami proses, masalah, persoalan dan kelola yang nyata dalam lingkungan strategis, dengan mempertimbangkan ragam perspektif, yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas.

Kegiatan refleksi dilaksanakan bersama tim kolaborasi untuk membahas proses pembelajaran Matematika materi mengukur Panjang benda melalui *problem based learning* berbantuan media konkret, meliputi keterampilan guru, dan hasil belajar. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Melalui refleksi peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian sudah efektif atau belum dengan melihat pencapaian indikator, serta apa yang masih harus diperbaiki untuk merumuskan rencana tindakan berikutnya.

Penelitian dilakukan di SDN Sawah Besar 01 yang berlokasi di Jl. Tambak Dalam Raya No. 2 Sawah Besar, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IA SDN Sawah Besar 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 28 anak, yang terdiri dari 15 anak laki – laki dan 13 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi mengukur Panjang benda. Teknik pengumpulan data yaitu hasil belajar dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IA pada materi mengukur panjang benda dengan meningkatnya rata – rata hasil belajar matematika dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi mengukur panjang benda dilakukan selama 2 siklus pada peserta didik kelas IA SDN Sawah Besar 01 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Setiap siklus pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Berikut hasil peningkatan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta	28	28	28
2.	Nilai Terendah	40	50	60
3.	Nilai Tertinggi	80	100	100

Hasil belajar matematika materi mengurutkan panjang benda menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 80. Setelah diberikannya tindakan pada kegiatan siklus I nilai terendah 50, nilai tertinggi 100. Kemudian di siklus II dengan tindakan yang sama seperti siklus I diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 100.

D. SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IA SD Negeri Sawah Besar 01 tahun pelajaran Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata nilai matematika materi mengukur Panjang benda siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Lovita, R. (2017). Keefektifan penggunaan media benda konkret terhadap kemampuan mengenal huruf pada siswa cerebral palsy kelas III di SLB Negeri 1 Bantul. *Widia Ortodidaktika*, 6(3), 241-251.
- Murtono.(2017). *Merencanakan dan Mengelola Model – Model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning)*. Jawa Timur: Wade Group.
- Mutoharoh, S. (2018). *Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas II di MI Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018*. [Skripsi, IAIN Purwokerto]
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Rivai, S., & Rahmat, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Untuk Pemahaman Konsep Dasar Matematika Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 57-68.
- Sani, I. N., Bahar, A., & Elvinawati, E. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mia Man 2 Kota Bengkulu. *Alotrop*, 4(2), 720 – 734.
- Susanto, A.(2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia

Group.

- Umar, U., Hasratuddin, H., & Surya, E. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Model Think Aloud Pair Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Negeri 067248 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3402-3416.
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik*, III(1), 34-40. <file:///C:/Users/User/Downloads/1258-Article Text-3407-1-10-20180628.pdf>